



## Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Betina di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang

Deby Ariani<sup>1\*</sup>, Syarifah<sup>1</sup>, Andi Saputra<sup>1</sup>, Agnes Indra Mahanani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Sumatera Selatan, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [debyariani10@gmail.com](mailto:debyariani10@gmail.com)

**Abstract.** The long-tailed macaque (*Machaca fascicular is*) is a type of monkey that has a tail length approximately the same as its body length. The body length of the long-tailed macaque (*Machaca fascicular is*) ranges from 385-648 mm. The length of the tail in females is between 400-655 mm. The body weight of an adult male is around 3.5-8 kg while the average body weight of an adult female is around 3 kg. The body color varies from gray to brownish, with the ventral part being white. The long-tailed macaque (*Machaca fascicular is*) is a social primate which in its life cannot be separated from social interaction or living together with other animals. This study aims to observe the daily behavior of female long-tailed macaque (*Machaca fascicular is*) in the Ponti Kayo Nature Park, Palembang, South Sumatra by using the scan sampling method which is observed at 09.00-16.00 WIB except at 12.00-13.00 WIB for 8 days by recording every 5 minutes. The results showed that the activities of female long-tailed macaque (*Machaca fascicular is*) were eating (8%), social (3,2%), drinking (3,2%), resting (21,6%), moving (19,2%), breastfeeding (7,2%), climbing (7,2%), caring for children (9,6%), interaction (2,4%) and looking for ticks (18,4%). The behavior most often performed by female long-tailed macaque (*Machaca fascicular is*) is rest, which is 21,6%.

**Keyword:** Long-tailed macaque (*Machaca fascicular is*); nature tourism park; scan sampling; daily behavior

**Abstrak.** Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu jenis monyet yang memiliki panjang ekor kurang lebih sama dengan panjang tubuh. Panjang tubuh Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) berkisar antara 385-648 mm. Panjang ekor betina antara 400-655 mm, berat tubuh rata-rata betina dewasa sekitar 3 kg. Warna tubuh bervariasi, mulai dari abu-abu sampai kecoklatan, dengan bagian ventral berwarna putih. Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) termasuk jenis primata sosial yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari interaksi sosial atau hidup bersama dengan satwa lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) betina yang terdapat di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang Sumatera Selatan dengan menggunakan metode *scan sampling* yang diamati pada Pukul 09.00-16.00 WIB kecuali pada interval Pukul 12.00-13.00 Wib selama 8 hari dengan mencatat setiap kurun waktu 5 menit. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) betina yaitu makan (8%), sosial (3,2%), minum (3,2%), istirahat (21,6%), bergerak (19,2%), menyusui (7,2%), memanjat (7,2%), mengasuh anak (9,6%), interaksi (2,4%) dan mencari kutu (18,4%). Perilaku yang paling sering dilakukan oleh Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) betina adalah istirahat yaitu 21,6%.



**Kata kunci:** Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*); taman wisata alam; scan sampling; perilaku harian

## PENDAHULUAN

Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) tergolong monyet populer yang sering kita lihat. Selain populasi monyet jenis ini cenderung masih banyak, kemampuannya beradaptasi membuat monyet ekor panjang terbiasa dengan kehadiran manusia sehingga banyak dipelihara. Bahkan monyet ini populer dipergunakan dalam atraksi “topeng monyet”. Dalam bahasa Inggris, monyet ekor panjang dinamakan *Crab-eating Macaque* atau *Long-tailed Macaque*. Sedangkan dalam bahasa latin (nama ilmiah) primata ini dinamai *Macaca fascicularis* yang bersinonim dengan *Macaca irus* [1]

Taman Wisata Alam Pundi Kayu merupakan salah satu habitat alami dari Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). Keberadaan satwa ini dapat dimanfaatkan sebagai obyek ekowisata primata yang menjadi daya tarik bagi pengunjung kawasan. Namun, ikon monyet sebagai daya tarik wisata saat ini sudah berubah. Masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Pundi Kayu menganggap Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) sebagai hama. Hal ini, disebabkan karena meningkatnya populasi dan juga seringnya Monyet Ekor Panjang keluar dari habitatnya ke pemukiman masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Pundi Kayu [12]

Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) termasuk jenis primata sosial yang dalam kehidupannya tidak pernah terlepas dari interaksi sosial atau hidup bersama dengan yang lain. Interaksi sosial yang dilakukan oleh monyet ekor panjang menimbulkan munculnya berbagai aktifitas yang berbeda antar individu dalam populasi [10]

Monyet Ekor Panjang hidup berkelompok dengan anggota antara 5 hingga 40-an ekor lebih. Dalam satu kelompok terdapat 2-5 pejantan dengan jumlah betina 2-5 kali lipatnya dengan salah satu monyet jantan sebagai pemimpin kelompok. Seekor pejantan biasanya melakukan perkawinan dengan beberapa betina sekaligus. Monyet yang populer dipelihara dan dijadikan hiburan topeng monyet termasuk hewan omnivora. Makanannya bervariasi mulai dari buah, daun, bunga, umbi, jamur, serangga, siput, rumput muda, bahkan kepiting. Meskipun mayoritas yang dikonsumsi adalah buah-buahan [4]

Lee (2012) [6] menyatakan bahwa aktifitas sosial yang terjadi pada Monyet Ekor Panjang di antaranya social affiliation, social agonism, dan non sosial activities termasuk bergerak, makan, dan in aktif. Aktifitas yang terjadi dapat menunjukkan penggunaan habitat dan persebaran niche oleh masing-masing individu dalam populasi.

Perilaku Monyet Ekor Panjang secara alami tidak meresahkan masyarakat, jika populasi Monyet Ekor Panjang hidup pada habitat aslinya dan relatif tidak berdampingan dengan kehidupan masyarakat. Perilaku Monyet Ekor Panjang mungkin mengalami perubahan ketika kehidupan Monyet Ekor Panjang pindah pada kawasan lain atau berdampingan dengan kehidupan masyarakat, termasuk pada kawasan Taman Wisata Alam [2]

Perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Pundi Kayu seperti foraging (mencari makan) sleeping (tidur), playing (bemain), dan grooming (merawat diri) menjadi salah satu kajian yang menarik untuk dipelajari dalam lingkup ilmu tentang perilaku hewan. Pemahaman tentang perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) yang terbiasa hidup berkelompok dengan aktifitas-aktifitas yang spesifik sangat penting sebagai dasar dalam mengambil tindakan konservasi Monyet Ekor Panjang

(*Macaca fascicularis*) pada habitat alaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perilaku baik sosial maupun non-sosial yang dilakukan oleh monyet ekor panjang di TWA Pundi Kayu Palembang, Sumatera Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam pengamatan ini adalah alat tulis, kertas kerja (Tally Sheet), jam tangan, GPS, dan kamera. Sedangkan objek yang digunakan dalam pengamatan ini adalah spesies Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) betina yang terdapat di Taman Wisata Alam Pundi Kayu.

### **Metode Penelitian**

Metode pengamatan perilaku harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) pada penelitian ini menggunakan metode *scan sampling*. Metode *scan sampling* merupakan metode sampling yang digunakan untuk menghitung perilaku individu dalam suatu populasi yang dilakukan berdasarkan interval waktu tertentu [3]

### **Metode Pengumpulan Data**

Data perilaku harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Pundi Kayu diperoleh dari hasil pengamatan perilaku menggunakan metode *scan sampling* dan hasil dokumentasi. Langkah kerja metode *scan sampling* yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Menentukan titik lokasi pengamatan terdahulu.  
Survei pendahuluan dilakukan agar peneliti mengetahui keadaan habitat serta dapat menentukan lokasi mana yang memiliki peluang tinggi ditemukannya Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). Melakukan survei pendahuluan ini merupakan langkah awal yang dilakukan agar memudahkan penelitian. Lokasi yang didapat yaitu area disekitar danau, area sekitar taman rekreasi dan area sekitar wahana.
2. Observasi langsung  
Observasi secara langsung dengan melakukan Habitulasi. Habitulasi dilakukan selama 2 hari sebelum peneliti melakukan pengambilan data di lapangan, kegiatan ini dilakukan agar Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) terbiasa dengan adanya peneliti dan juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan data di lapangan.
3. Pengamatan Perilaku  
Mengamati perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) pada Pukul 09.00-16.30 Wib kecuali pada interval waktu Pukul 12.00-13.00 Wib selama 8 hari dengan mencatat setiap kurun waktu 5 menit. Ada 3 titik lokasi yang diamati yaitu di area sekitar danau, area sekitar taman rekreasi dan area sekitar wahana.
4. Melakukan inventarisasi/pencatatan individu pada setiap perjumpaan dalam jalur pengamatan.
5. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan rumus kepadatan persentase perilaku.

### **Analisis Data**

Penelitian ini menganalisis mengenai perilaku harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Punti Kayu. Persentase perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dihitung menggunakan rumus yaitu:

$$\% \text{perilaku} = \frac{\text{Jumlah frekuensi tiap aktivitas}}{\text{Jumlah total frekuensi aktivitas}} \times 100\% \quad [13]$$

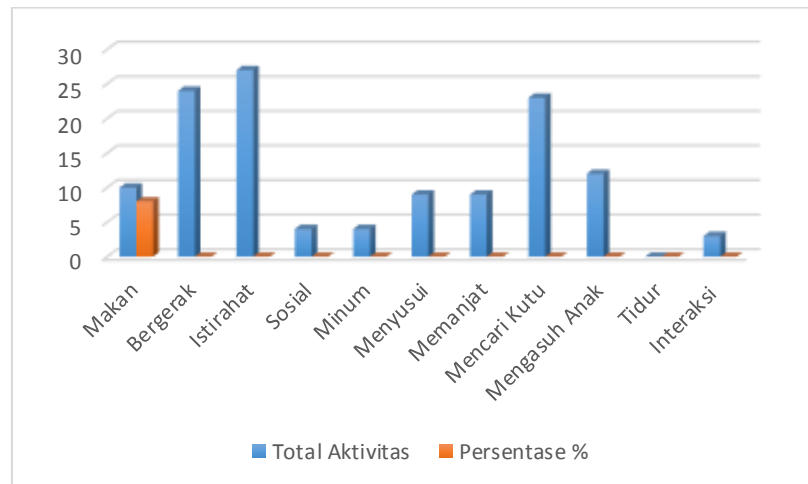
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pengamatan perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di TWA Punti Kayu menunjukkan aktivitas yang teramati yaitu makan, bergerak, istirahat, sosial, minum, menyusui, memanjat, mencari kutu, mengasuh anak, dan interaksi. Adapun hasil pengamatannya dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Betina di TWA Punti Kayu**

No	Aktivitas	Total Aktivitas	Persentase %
1	Makan	10	8
2	Bergerak	24	19,2
3	Istirahat	27	21,6
4	Sosial	4	3,2
5	Minum	4	3,2
6	Menyusui	9	7,2
7	Memanjat	9	7,2
8	Mencari Kutu	23	18,4
9	Mengasuh Anak	12	9,6
10	Tidur	0	0
11	Interaksi	3	2,4
<b>Total</b>		<b>125</b>	<b>100</b>



**Gambar 1. Grafik Total Aktivitas dan Persentase Perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Betina di TWA Pundi Kayu**

### Pembahasan

Berdasarkan tabel persentase perilaku monyet ekor panjang betina, perilaku yang mendominasi individu yaitu istirahat (21,6%). Menurut Sinaga (2010) [8], bahwa aktivitas ini sering dilakukan di tajuk-tajuk pohon karena tajuk pohon yang rindang merupakan tempat yang disukai monyet ekor panjang.

Selain istirahat, monyet ekor panjang juga sering mencari kutu. Grooming menurut Karmilah (2013) [5] menyatakan bahwa aktivitas ini merupakan salah satu perilaku sosial dalam bentuk sentuhan yang umum dilakukan dalam kelompok primata. Perilaku ini dilakukan dengan tujuan untuk merawat dan mencari kutu di semua rambutnya. Ada dua macam cara grooming yaitu *allogrooming* (grooming yang dilakukan secara berpasangan atau dilakukan dengan individu lain), dan *autogrooming* (grooming yang dilakukan sendiri atau tidak ber-pasangan). *Allogrooming* yang dilakukan secara berpasangan diasumsikan sebagai perilaku kooperatif bergabung yang akan menghasilkan keuntungan bagi kedua pihak. *Allogrooming* juga merupakan satu cara untuk mempererat hubungan antar individu.

Bergerak merupakan aktivitas yang juga sering dilakukan oleh individu dalam populasi monyet yang diamati. Aktivitas bergerak menurut Lee (2012) [6] merupakan kegiatan berjalan, memanjat, melompat, dan berpindah tempat. Jika dilihat dari cara bergerak maka monyet ekor panjang merupakan salah satu satwa primata yang menggunakan kaki depan dan belakang dalam berbagai variasi untuk berjalan dan berlari (*quadrupedalisme*).

Monyet Ekor Panjang memiliki perilaku dengan kebiasaan-kebiasaan dalam aktivitas hariannya seperti sifat kelompok, waktu aktif, wilayah pergerakan, cara mencari makan, hubungan sosial, tingkah laku bersuara, interaksi dengan spesies lainnya, cara kawin dan melahirkan anak. Perilaku merupakan tindakan atau aksi yang mengubah hubungan antara organism dan lingkungannya. Perilaku dapat terjadi sebagai akibat suatu stimulus dari luar. Perilaku harian monyet ekor panjang yang terbiasa hidup berkelompok dengan aktivitas yang spesifik mempengaruhi luas jelajah yaitu luas pergerakan untuk mendapatkan makanan. Perilaku monyet ekor panjang diantaranya

adalah *foraging* (mencari makan), *Sleeping* (tidur), *Playing* (bermain), *Grooming* (mencari kutu), *Agonistic* (marah) dan *Inactive* (diam) [9]

Aktivitas istirahat dilakukan monyet ekor panjang diantara waktu makan dan berpindah tempat. Monyet ekor panjang betina lebih banyak melakukan aktivitas istirahat dibandingkan dengan monyet ekor panjang jantan. Sedangkan monyet ekor panjang jantan banyak melakukan aktivitas berpindah untuk mencari makan. [7],

Aktivitas makan merupakan rutinitas harian monyet ekor panjang. Aktivitas makan terdiri dari aktivitas mengambil makanan, memasukkan makanan ke dalam mulut, menyimpan dalam kantung pipi, dan mengunyah serta menelan makanan.

Suatu wilayah akan dikunjungi satwa liar secara tetap apabila dapat suplai makanan, minuman, serta mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung atau bersembunyi, tempat tidur dan tempat kawin. Wilayah ini disebut wilayah jelajah, sedangkan daerah jelajah adalah suatu tempat beberapa spesies memiliki tempat yang khas, dan selalu dipertahankan dengan aktif, misalnya 16 tempat tidur (bagi primata), tempat beristirahat (bagi hewan pengerat), dan tempat bersarang (bagi burung). Pemanfaatan ruang daerah jelajah tidak sama. Pemusatan aktivitas terjadi di sepanjang sungai dengan ditunjukkan dari adanya penyebaran lokasi tidur. Pergerakan primata setiap harinya adalah berjalan menuju tempat makan dan pada sore hari bergerak menuju tempat tidurnya. Daerah jelajah monyet ekor panjang adalah sekitar 50-100 hektar per kelompok [1]

Aktivitas makan merupakan aktivitas rutinitas harian yang dilakukan oleh monyet ekor panjang. Pada penelitian ini, aktivitas makan sebanyak 8% dari total keseluruhan aktivitas yang teramati. Aktivitas makan ini berpengaruh langsung terhadap kelangsungan hidup individu monyet ekor panjang [11]

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Pundi Kayu yaitu:

1. Terdapat 10 Aktivitas meliputi: makan, bergerak, istirahat, sosial, minum, menyusui, memanjat, mencari kutu, mengasuh anak, dan interaksi
2. Hasil perhitungan persentase aktivitas monyet ekor panjang meliputi: makan (8%), sosial (3,2%), minum (3,2%), istirahat (21,6%), bergerak (19,2%), menyusui (7,2%), memanjat (7,2%), mengasuh anak (9,6%), interaksi (2,4%) dan mencari kutu (18,4%).
3. Aktivitas yang sering dilakukan monyet ekor panjang betina adalah istirahat yaitu 21,6%.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta (Bapak Akhmad Rifa'i & Ibu Ismarani), serta penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Syarifah, S. Si., M. Kes, Bapak Andi Saputra M. Bmd, yang telah membimbing sampai penelitian ini selesai dan Ibu Agnes Indra Mahanani S. Hut., M. Si, Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan, serta rekan-rekan yang berada di TWA Pundi Kayu yang telah membantu selama di Lapangan, serta seluruh teman yang telah membantu dalam penelitian ini penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih.





## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Alikodra, Social Grooming in Assamese Macaque (*Macaca assamensis*), *Am. J. Primatol*, 50., 2002.
- [2] R. Djuwantoko, U. N and W, "Perilaku Agresif Monyet *Macaca fascicularis* (Raffles, 1821) Terhadap Wisata Alam Kaliuran, Yogyakarta, Biodiversitas," no. 9(4), pp. 301-305, 2008.
- [3] G. Hepworth and A. Hamilton, "Social Grooming In Assamese Macaque (*Macaca fascicularis*)," *Am. J. Primatol*, no. 50, pp. 77-85, 2001.
- [4] D. Hafsaari and dkk, "Studi pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang, Sumatera Selatan," *Jurnal Sylva*, vol. III, no. 1, pp. 7-11, 2014.
- [5] S. Karmilah, S. Deni and Jarulis, "Perilaku Grooming *Macaca fascicularis* Raffles, 1821. di Taman Hutan Raya Rajolelo Bengkulu," *Konservasi Hayati*, no. 09(2), pp. 1-6, 2013.
- [6] G. H. Lee, "Comparing the Relative Benefits of Grooming-contact and Full-contact Pairing for Laboratory-housed Adult Female *Macaca fascicularis*," *Applied Animal Behaviour Science*, no. 137, pp. 157-165, 2012.
- [7] Rivando, Modul Pembelajaran Ilmu Kelakuan Hewan (Animal Behaviour), Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI, 2013.
- [8] S. M. Sinaga, P. Utomo, S. Hadi and N. A. Archaitra, Pemanfaatan Habitat oleh Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kampus IPB Darmaga, Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, 2010.
- [9] Suhara, "Dinamika Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). Di Hutan Wisata Alas Kedaton Tabanan," *Bulletin Veteriner Udayana*, no. 1(2), pp. 47-53, 2010.
- [10] Suwarno, Studi Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Pulau Tinjil. Prosiding Seminar Nasional XI Biologi, Sains, Lingkungan, dan Pembelajarannya, Surakarta: Program Studi Pendidikan Biologi FKPI UNS, 2014.
- [11] d. Widarteti, "Perilaku Harian Lutung (*Trachypithecus cristatus*) Di Penangkaran Pusat Penyelamatan Satwa Gadog Ciawi-Bogor," *Zoo Indonesia*, no. 18(1), pp. 33-40, 2009.
- [12] T. A. A. Syabana, S. Mareti and A. Kunarso, Taman Wisata Alam Punti Kayu: Menjaga Keseimbangan Iklim Kota Palembang, Palembang: Balai Konservasi Sumber Daya Alam (Bksda) Sumatera Selatan, 2015.
- [13] D. A. Rahman, STUDI PERILAKU DAN PAKAN OWA JAWA (*Hylobates moloch*) DI PUSAT STUDI SATWA PRIMATA IPB DAN TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO, Penyiapan Pelepasliaran, 2011.